

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, menentukan metode penelitian terlebih dahulu adalah hal yang wajib dilakukan oleh peneliti. Dengan menentukan metode penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan dan menentukan data-data yang diharapkan. Penelitian juga merupakan salah satu cara dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, suatu ilmu tidak akan berkembang jika tidak disertakan dengan penelitian. Menurut Sayidah (2018, hlm. 9) “penelitian merupakan suatu proses menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu keilmuan yang dilakukan untuk mencapai dan memenuhi syarat-syarat tertentu”.

Menurut Ramadhan (2021, hlm. 1) mengatakan bahwa “metode penelitian dapat didefinisikan sebagai bentuk ilmiah untuk memperoleh dan menentukan data hasil dengan tujuan tertentu”. Pendapat lain menurut Morissan (2012, hlm. 7) mengatakan “metode penelitian memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah data yang objektif dan tidak bias atas hasilnya sehingga dapat dilakukan evaluasi kembali terhadap hasil data yang diperoleh”. Dapat disimpulkan maka dari itu, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan natural maksudnya penelitian perlu dilakukan secara langsung ke lapangan. Penelitian yang dilakukan secara langsung dengan turun ke lapangan pada dasarnya memiliki tujuan untuk membuktikan kebenaran yang sesuai dengan keadaan lapangan yang akan diteliti.

Diketahui bahwa metode penelitian terbagi menjadi beberapa jenis. Ada berbagai macam dalam metode untuk sebuah penelitian yang biasa dipakai pada saat melakukan penelitian. Pengelompokan metode terbagi menjadi tiga yaitu kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (*mix method*). Dalam penelitian ini, memakai metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu usaha untuk

mengeksplorasi mendapatkan pencerahan dan pemahaman pada suatu fenomena atau gejala. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif maksudnya peneliti diharuskan untuk menjabarkan dan menceritakan sebuah obyek dan fenomena yang akan dituangkan menjadi sebuah tulisan bersifat naratif.

Menggunakan metode penelitian analisis deskriptif memiliki pijakannya tersendiri. Alasan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu karena ingin mendeskripsikan, menjabarkan, menceritakan, dan menggambarkan bagaimana fakta keadaan lapangan yang sebenarnya. Memaparkan bagaimana fakta yang sebenarnya dalam penerapan manajemen budaya sekolah di SMPN 31 Bandung.

Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang dimana itu merupakan sebuah penggabungan dari proses pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alasan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu karena peneliti langsung mengumpulkan data-data dilapangan lalu mengolah data yang sudah dikumpulkan untuk dianalisis kembali. Berdasarkan beberapa hal yang sudah dipaparkan, dengan menggunakan metode analisis deskriptif diharapkan bisa menggali data-data secara menyeluruh, detail dan akurat mengenai Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 31 Bandung.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dari keseluruhan warga sekolah di SMPN 31 Bandung.

3.2.2 Sampel

Sampel yang diambil yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek humas, wakasek kesiswaan, guru, siswa, dan orang tua siswa.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan satu langkah dalam sebuah prosedur penelitian. Teknik pengumpulan data sebagai tahap pertama dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 31 Bandung ini, data diperoleh melalui 3 (tiga) metode yaitu wawancara,

pengamatan dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2017, hlm. 404) Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung Secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Komponen yang menentukan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Agar komponen tersebut bisa dideskripsikan dengan jelas maka perlu pendekatan yang komperhensif terhadap objek maupun konteksnya. Dimana hal itu perlu dilakukan untuk membantu peneliti memperoleh hasil penelitiannya terkait manajemen budaya sekolah secara umum dan deskriptif merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi budaya sekolah. Dalam penelitian ini alat penelitiannya adalah peneliti sendiri. Dengan demikian apapun yang ingin dicari berkaitan dengan masalah, sumber data, orientasi peneliti, bahkan desain penelitian sendiri tidak mempunyai bentuk pasti, semua ada pada kondisi lapangan dan obyektif yang ada. Peneliti menggunakan beberapa pedoman dalam bentuk pengumpulan data sebagai instrumen penelitian yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

1) Pedoman Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian merupakan salah satu pengamatan secara langsung dengan menggunakan segala indra yang terdapat dalam diri manusia yaitu indra penciuman, penglihatan, dan juga pendengaran. Dalam penelitian observasi terdapat beberapa pedoman yang biasa dilakukan oleh para peneliti sebagai bentuk arahan atau petunjuk. Pedoman instrumen observasi berisikan daftar jenis kegiatan yang akan peneliti jalani ataupun peneliti amati. Observasi juga merupakan pencarian sebuah fenomena atau kendala yang terjadi dengan cara tersusun demi mendapatkan sebuah informasi. Untuk mengungkap sebuah fakta dan fenomena perlu dilakukannya sebuah observasi yaitu pengamatan secara langsung. Tujuan dari penelitian secara pengamatan langsung atau observasi yaitu berupa sebuah deskripsi yang dimana hal tersebut akan melahirkan sebuah teori dan hipotesis. Dalam penelitian observasi ini

dilakukan dengan cara:

- a) Memanfaatkan momen yang tepat agar tidak mengganggu kegiatan sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.
- b) Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui terlebih dahulu lokasi dan hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c) Mengamati perencanaan budaya sekolah di SMP Negeri 31 Bandung.
- d) Mengamati pelaksanaan budaya sekolah di SMP Negeri 31 Bandung.
- e) Mengamati evaluasi budaya sekolah di SMP Negeri 31 Bandung.
- f) Pengamat lain yang dapat peneliti dapatkan di lokasi penelitian.

2) Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Tujuan dilakukannya pengumpulan data dengan teknik wawancara agar mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber yang berhubungan. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek humas, wakasek kesiswaan, guru, siswa, dan orang tua siswa bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan informasi mengenai alasan dipilihnya topik manajemen budaya sekolah.

3) Pedoman Dokumentasi

Pada pengumpulan data dokumentasi peneliti hanya perlu mengumpulkan data berupa foto dan juga video dengan tujuan bahwa bukti foto dan video dapat memperkuat bahwa penelitian ini dilakukan secara tersusun berdasarkan pedoman penelitian. Adapun kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber Data
Manajemen Budaya	Perencanaan	• Bagaimana proses perencanaan	Kepala sekolah,

<p>sekolah dalam konteks MBS</p>		<p>manajemen budaya sekolah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja program budaya sekolah yang dikembangkan? • Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan budaya sekolah? • Adakah tim khusus yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan budaya sekolah? • Prinsip apa saja yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan budaya sekolah? • Bagaimana dukungan dana, fasilitas dan sumber daya dalam menerapkan budaya sekolah? • Dalam perencanaan budaya sekolah apakah terdapat dokumen yang perlu disiapkan? 	<p>Wakil kepala sekolah, guru dan siswa.</p>
----------------------------------	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana strategi dalam mengimplementasikan budaya sekolah ? • Bagaimana cara merealisasikan manajemen budaya sekolah? • Apakah sebelumnya terdapat sosialisasi terkait budaya sekolah yang akan dilaksanakan di sekolah? • Bagaimana cara sekolah dalam menjelaskan kepada masyarakat mengenai peran budaya sekolah ini agar masyarakat ikut andil dalam pengambilan keputusan? 	
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah? 	Kepala sekolah, Wakil kepala

		<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dukungan seperti apa yang diberikan kepada warga sekolah termasuk peserta didik dalam menjalankan budaya sekolah? • Bagaimana keterlibatan masyarakat atau orang tua siswa dalam pelaksanaan budaya sekolah? • Apakah dalam proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan terdapat pemberian reward dan punishment kepada peserta didik? • Bagaimana proses penerapan reward dan punishment tersebut? • Apa saja bentuk reward dan punishment yang diberikan kepada peserta didik? • Bagaimana mekanisme 	<p>sekolah, guru dan siswa.</p>
--	--	---	---------------------------------

	Evaluasi	<p>pengawasan terhadap pelaksanaan budaya sekolah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja yang terlibat dalam proses pengawasan peserta didik dalam proses pelaksanaan budaya sekolah? • Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan budaya sekolah? • Kapan evaluasi itu dilaksanakan? • Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi budaya sekolah? • Bagaimana mekanisme evaluasi itu dilakukan? • Adakah kendala dalam melaksanakan budaya sekolah? • Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam 	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru.
--	----------	---	---

		<p>penerapan budaya sekolah?</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa saja output yang dihasilkan dari program manajemen budaya sekolah yang diterapkan?• Prestasi apa saja yang sudah dicapai dalam penerapan program budaya sekolah?• Sudah seberapa besar pencapaian penerapan budaya sekolah dalam mendukung keberhasilan MBS di sekolah?• Apa yang sudah bapak/ibu rasakan dari hasil pengelolaan budaya sekolah yang diterapkan?• Adakah kendala dalam melaksanakan budaya sekolah?• Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya	
--	--	--	--

<i>T</i>		sekolah?	

a

Tabel 2.2 Kisi-kisi Penelitian

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting agar sebuah penelitian menemukan hasil. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data, bahan-bahan, keterangan, kenyataan lapangan, informasi yang aktual untuk memperoleh sebuah hasil dari penelitian perlu menggunakan berbagai macam metode seperti angket, observasi, wawancara, tes, analisis dokumen, dan diantara beberapa metode tersebut peneliti data menggunakan salah satu dari beberapa macam metode tersebut atau bahkan menggabungkan beberapa macam metode menyesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Mendapatkan data lapangan merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi itu merupakan sebuah pengamatan. Pengamatan yang dilakukan secara langsung dan peneliti melihat dari dekat mengenai kegiatan yang dilakukan. Menurut Sudaryono (2016, hlm. 87) “sebuah cara untuk mengumpulkan suatu data dengan mengamati apa yang ditemukan di lapangan”. Dalam penelitian ini pada saat proses pengumpulan data secara observasi peneliti melakukan beberapa tahapan observasi. Sebelum dimulainya penelitian, peneliti melakukan tahap pra observasi dimana peneliti menanyakan untuk mencari tahu mengenai budaya sekolah yang akan diangkat sebagai bahan materi skripsi sekaligus bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan sekolah dan guru yang bersangkutan. Melakukan pendekatan dengan pihak SMP Negeri 31 Bandung secara tidak langsung bertujuan untuk meminta izin

kepada guru yang bersangkutan untuk menjadikan budaya sekolah sebagai bahan skripsi. Observasi yang dilakukan guna untuk mengamati proses penerapan manajemen budaya sekolah di SMPN 31 Bandung.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi atau data dari seseorang yang mengetahui informasi tersebut. Menurut Kerlinger (dalam Fadhallah, 2021, hlm. 1) ‘wawancara adalah peran situasi interviewer bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, pertanyaan dibuat bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian’. Sedangkan menurut Endaswara (2006, hlm. 151) mengatakan bahwa “wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari, wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data dan memerlukan teknik tertentu”. Menurut B.Gainau (2016, hlm. 35) “wawancara merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian, mengajukan pertanyaan dan jawaban sumber dicatat atau direkam sebagai bukti”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dengan teknik-teknik tertentu untuk mendapatkan jawaban dari sumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan sumber jawaban dicatat dan juga direkam sebagai bahan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti mencari informasi berhubungan dengan penelitian, mengumpulkan data informasi dari narasumber yang berubungan langsung dengan budaya sekolah di SMP Negeri 31. Peneliti mewawancarai seluruh warga sekolah meliputi:

a. Kepala sekolah

- b. Staff sekolah; wakasek kurikulum, wakasek humas, wakasek kesiswaan
- c. Guru
- d. siswa
- e. Masyarakat/orang tua siswa

Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti mencari informasi berhubungan dengan penelitian, mengumpulkan data informasi dari narasumber yang berhubungan langsung dengan budaya sekolah di SMP Negeri 31 Bandung. Terdapat 7 narasumber yang digali informasinya oleh peneliti yaitu Ibu Tatin Lesmana sebagai Kepala Sekolah. Bapak dadan sebagai wakasek kurikulum, Ibu Heidy sebagai wakasek humas dan Ibu Yayah sebagai wakasek kesiswaan, Bapak Yaya sebagai salah satu guru seni budaya yang berhubungan dengan program budaya sekolah di SMPN 31, Rassya sebagai salah satu siswa SMPN 31 dan Ibu Beti sebagai salah satu orang tua siswa. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan budaya sekolah di SMP Negeri 31 Bandung.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa foto atau video sebagai bentuk pengumpulan data dokumentasi bertujuan sebagai bukti bahwa benar adanya penelitian. Dokumentasi biasanya berupa foto atau video yang diambil selama penelitian berlangsung.

1.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Langkah-Langkah Penelitian

1) Perencanaan

Sebuah penelitian agar dapat memperoleh pemecahan masalah ataupun mendapatkan jawaban, dan juga adanya kesimpulan dari sebuah rumusan masalah yang terdapat perlu dilakukan beberapa prosedur terencana dan sistematis. Sistematis memiliki arti suatu proses yang

dijalankan dalam sebuah penelitian dilakukan secara bertahap dan memiliki langkah langkah yang bersifat logis. Dalam penelitian ini pun terdapat sebuah prosedur yang dimulai dari tahap pra penelitian. Aktivitas pra penelitian dilakukan pada saat sebelum pengumpulan informasi atau sebelum peneliti secara langsung turun ke lapangan, karena saat sebelum melakukan sebuah penelitian memerlukan sebuah persiapan yang matang dalam segi lokasi, prosedur, dan teknis penelitian. Tahap pra penelitian pun dilakukan sebagai pengantar komunikasi antara peneliti dan subjek riset. Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pra penelitian diantaranya:

1. Pra-Observasi

Tahap pra observasi dilakukan sebagai tahap awal yang dilakukan oleh peneliti. Pra observasi dilakukan sebelum penelitian dilakukan, observasi merupakan sebuah rencana awal yang di dalamnya terdapat masalah-masalah apa saja yang akan diteliti dan mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti.

2. Observasi

Setelah melakukan tahap awal yaitu tahap observasi selanjutnya peneliti melakukan tahap observasi. Pada observasi peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melihat secara langsung mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

3. Pengajuan Judul

Pengajuan judul dilakukan sebagai tahapan selanjutnya setelah melakukan observasi. Pada tahap ini peneliti menentukan sebuah judul yang akan dijadikan sebuah judul skripsi, lalu diajukan kepada dewan skripsi dengan mempertimbangkan beberapa macam salah satu kesesuaian dan ketertarikan permasalahan dengan sebuah judul, lalu peneliti mengajukan salah satu judul yaitu “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 31 Bandung”.

4. Pembuatan Proposal

Penyusunan proposal penelitian dilaksanakan setelah peneliti sudah menentukan judul penelitian. Setelah pengajuan judul dan judul disetujui maka tahap selanjutnya membuat sebuah proposal penelitian.

5. Seminar Proposal

Pada tanggal 30 Januari 2023 seminar proposal dilakukan oleh peneliti. Pada seminar proposal peneliti mempresentasikan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian desain penelitian, dan juga metode penelitian.

6. Revisi Proposal

Tahap selanjutnya setelah melakukan seminar proposal yaitu mempresentasikan mengenai konsep penelitian, peneliti mendapatkan masukan mengenai penulisan agar dapat melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya.

7. Pengajuan SK

Pengajuan SK merupakan salah satu bagian dari penyelesaian administrasi dalam sebuah penulisan skripsi. Terdapat beberapa syarat administrasi dan salah satunya merupakan sebuah pengajuan SK.

2) Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan tahapan-tahapan sebelumnya, selanjutnya peneliti melakukan observasi secara langsung ke SMP Negeri 31 Bandung. Selama melakukan observasi ke sekolah peneliti mengumpulkan informasi yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian. Pada tahapan ini peneliti juga sudah menyiapkan instrumen penelitian yaitu instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan juga studi dokumentasi. Setelah menyiapkan instrumen penelitian selanjutnya peneliti mengumpulkan data dan dianalisis untuk menemukan sebuah hasil, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, kumpulan data penelitian dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan dengan beberapa cara atau teknik pengumpulan data, khususnya teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta penelitian dokumen. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sejak awal penelitian sampai akhir pembelajaran. Akhirnya, peneliti mulai mensintesis data telah dikumpulkan secara sistematis. Data terorganisir oleh peneliti, khususnya data yang diperoleh dari studi observasional, wawancara dan dokumen.

2. Pengolahan data

Setelah melakukan pengumpulan data peneliti selanjutnya melakukan tahap pengolahan data. Pengolahan data tersebut dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Peneliti menggunakan metode analisis deskripsi karena memiliki tujuan yaitu untuk menyempurnakan dan juga memperoleh data dari sebuah fakta yang jelas secara langsung dan disusun secara rapih.

3. Analisis Data

Pada tahapan analisis data peneliti melakukan beberapa tahapan kembali agar dapat menganalisis sebuah data. Pertama, data-data yang sebelumnya peneliti kumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data peneliti melakukan pengelompokan data yang disusun berdasarkan pertanyaan pada sebuah penelitian untuk dijadikan sebuah laporan penelitian. Dalam penyusunan sebuah laporan penelitian pun peneliti menuliskan laporan secara sistematis berdasarkan sistematika penulisan.

3) Akhir Penelitian

1. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan sebuah kesimpulan peneliti diharapkan sudah dapat menemukan sebuah hasil dari proses analisis data, karena dalam penarikan kesimpulan harus dilakukan berdasarkan

sebuah data yang diolah hingga terbukti kebenarannya. Penarikan sebuah kesimpulan merupakan sebuah penarikan pada inti dari penelitian.

2. Penyusunan Laporan

Setelah peneliti melakukan beberapa prosedur dalam sebuah penelitian, peneliti pun perlu melakukan sebuah penyusunan laporan penelitian. Peneliti melakukan penyusunan laporan berdasarkan sistematika atau pedoman. Aturan atau pedoman penulisan mengharuskan penulisan sebuah laporan berisikan mengenai pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, kesimpulan, serta saran. Beberapa hal tersebut harus terdapat didalam sebuah penyusunan laporan, sehingga dapat menghasilkan sebuah laporan yang benar- benar tertulis secara sistematis dan murni kebenarannya.

4) Jadwal Penelitian

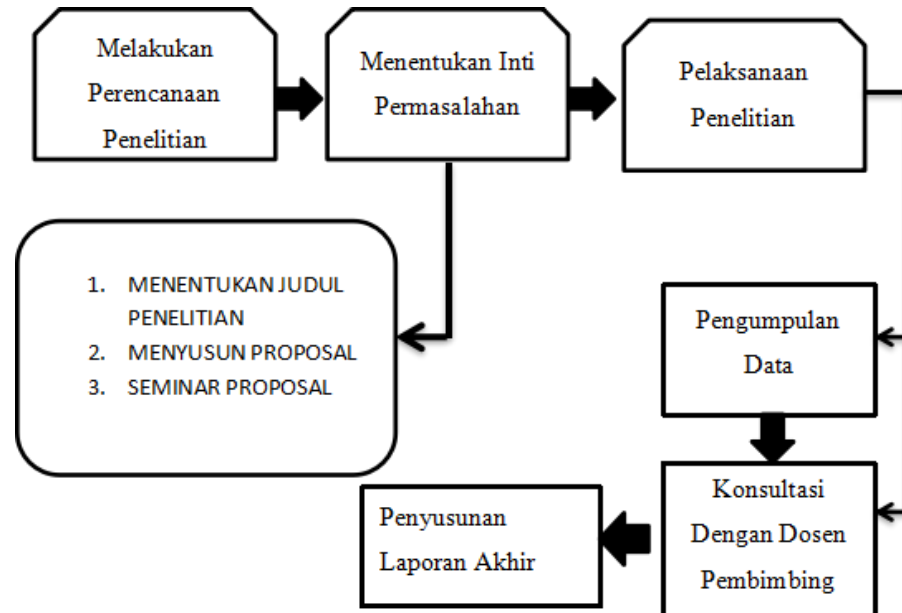
Kegiatan penelitian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 31 Bandung ini direncanakan dan dilakukan oleh peneliti berdasarkan kesesuaian tabel di bawah ini:

No.	Hari Tanggal	Fokus Observasi
1.	Senin, 13 Maret 2022	Melihat proses pelaksanaan program budaya sekolah atau kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 31 Bandung secara langsung, dimulai dari awal masuk sekolah pukul 6.45 siswa masuk sekolah memberi salam dan berjabat tangan kepada guru dan satpam di depan gerbang, kemudian langsung baris di lapangan untuk melaksanakan upacara bendera, setelah upacara selesai siswa masuk kelas bersamaan dengan guru yang akan mengajar, dimana sebelum belajar dimulai siswa membaca Asmaul Husna, kemudian doa belajar, dilanjutkan dengan membaca Alquran bersama-sama baru pelajaran dimulai.

2.	Selasa, 14 Maret 2022	Melihat proses pelaksanaan pembiasaan yang dilaksanakan pada hari selasa, untuk hari selasa siswa masuk sekolah seperti biasa dan sebelum mulai belajar ada pembinaan akhlak dan karakter terlebih dahulu yakni adanya pemberian motivasi dari guru atau dari BK untuk siswa bahkan kadang mengundang narasumber dari luar seperti alumni.
3.	Rabu, 15 Maret 2022	Melihat proses pelaksanaan pembiasaan yang dilaksanakan pada hari rabu, dimana tiap hari rabu jam 7.00-8.00 melakukan sholat dhuha bersama kepek, guru, dan peserta didik di lapangan.
4..	Kamis, 16 Mei 2022	Melihat proses pelaksanaan pembiasaan yang dilaksanakan pada hari kamis yakni adanya kegiatan penampilan tausyiah yang mengundang narasumber dari luar.
5.	Jumat, 17 Maret 2022	Peneliti melihat proses pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan pada setiap hari jumat yaitu adanya kegiatan Jumat Bersih (jumsih) dan melaksanakan sholat jumat berjamaah untuk siswa laki-laki dan untuk siswa perempuan melaksanakan keputrian yang dibimbing oleh guru PAI.

Tabel 3.1 Jadwal Observasi Peneliti

3.5 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.6 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data dari bahan-bahan yang peneliti dapatkan. Semua data dikumpulkan untuk diproses agar peneliti dapat lebih memahami mengenai fenomena penelitian hingga nantinya peneliti dapat mempresentasikan dan dapat membagikan pengalaman mengenai penemuan peneliti terhadap orang lain. Proses pengolahan data sebagai pemecahan masalah agar lebih mudah dipahami. Dengan reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan, dan mentransformasikan data kegiatan dari awal sampai akhir. Selanjutnya pengambilan sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang diambil berdasarkan jawaban dari data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data triangulasi yang dimaksudkan tidak hanya untuk menemukan sebuah kebenaran melainkan juga untuk menambah pemahaman dan penguatan fakta. Triangulasi data merupakan suatu kegiatan penggabungan informasi

data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai narasumber. Informasi data triangulasi digunakan oleh peneliti agar mengetahui dan mendapatkan data informasi yang lebih akurat.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap pertama yang perlu dilakukan peneliti dalam mengolah informasi yang diperoleh kemudian merangkum, memfokuskan data pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan tujuan penelitian serta dari hasil temuan yang diperoleh disesuaikan berdasarkan kategori data yang telah ditentukan. Data yang direduksi oleh peneliti merupakan data mentah berupa catatan, hasil wawancara, rekaman serta dokumen yang diperoleh saat melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, data lapangan yang diperoleh dari lokasi penelitian memiliki jumlah yang cukup banyak, maka dari itu pengumpulan informasi perlu dicatat dengan teliti serinci mungkin. Jika peneliti sering berkunjung secara langsung untuk melakukan penelitian ke lapangan, maka informasi yang peneliti dapatkan akan semakin banyak jumlahnya. Maka dari itu perlu dilakukan analisis data melalui proses reduksi data perlu dilakukan agar tidak terjadinya penumpukan data informasi yang sama. Proses reduksi data merupakan sebuah kegiatan merangkum dan memilah sebuah pokok dari data yang dikumpulkan secara terus menerus.

Dalam proses reduksi data lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting didalam sebuah penelitian dan dalam proses mereduksi sebuah data akan adanya pembuangan data yang tidak terlalu diperlukan dalam sebuah penelitian. Hingga akhirnya data yang telah direduksi akan menghasilkan dan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dalam hal tersebut makan dengan

mereduksi data akan memudahkan peneliti melakukan kegiatan penelitian pada tahap selanjutnya. Jika pada tahap reduksi data terlihat gambaran bahwa peneliti masih kekurangan mengenai data yang perlu digali kembali ke lapangan peneliti bisa segera melakukan kembali penelitian guna melengkapi data yang dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu data-data yang sebelumnya peneliti peroleh dari lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 31 Bandung. Penyajian data diperoleh melalui penyeleksian dan diselaraskan dengan instrumen penelitian. Setelah penyelarasan data dengan instrumen lalu data diolah untuk mendapatkan hasil dan disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat sederhana. Rangkaian kalimat yang dibuat menjadi sebuah kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari permasalahan yang dirumuskan kedalam sebuah pertanyaan penelitian yang terdapat didalam rumusan masalah penelitian ini. dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Bandung”.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif. Pada tahap kesimpulan perlu diperhatikan bahwa isinya perlu mencakup mengenai jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan harus di uji keasliannya, agar penarikan kesimpulan tidak mendapat keraguan atas hasil yang sudah didapatkan melalui tehnik pengumpulan data.

